

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL
HUDA SEMARANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

MISS SANEYAH DOYEE

NIM : 1703016141

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tentang dibawah ini:

Nama : Miss Sanceyah Doyee
NIM : 1703016141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL HUDA
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, keceuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2019
Pembuat Pernyataan,



Miss Sanceyah Doyee
NIM: 1703016141



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an
siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang
Penulis : Miss Saneeyah Doyce
NIM : 1703016141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Mei 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP.196803171994031003

Sekretaris,

Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP.197109261998032002

Penguji I,

Drs. Mustopa, M.Ag.
NIP.196603142005011002



Penguji II,

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP.196910121996031002

Pembimbing

Lutfiyah, S.Ag, M.Si.
NIP: 197904222007102001

NOTA DINAS

Semarang, 28 Mei 2019

Kepala
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NU NURUL HUDA SEMARANG**

Nama : **Miss Saneeyah Doyee**
NIM : 1703016141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munasabah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Lutfiyah, S.Ag.M.SI
NIP: 197904222007102001

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b / U / 1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ى	Y
ض	B		

Bacaan Madd:

a< = a panjang

i> = i panjang ai

u> = u panjangiy

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

ABSTRAK

Judul : **Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang**

Penulis : Miss Saneeyah Doyee

NIM : 1703016141

Penelitian ini membahas **PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL HUDA SEMARANG**, dengan pokok masalah: Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang kelas 8 tahun pelajaran 2018/2019. Melalui kepala sekolah, Guru BTA, dan siswa MTs NU Nurul Huda Semarang. Di jadikan sebagai sumber data untuk mendapat potret peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang pada peserta didik dirasa sudah optimal, Dengan banyaknya usaha yang telah dilakukan seharusnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an semakin baik. Guru sudah melakukan banyak usaha untuk membantu para peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an tapi sebagian dari peserta didik belum ada minat untuk belajar. Mereka mengetahui bahwa kemampuan membaca mereka masih kurang tapi kemauan mereka untuk belajar ini ialah yang belum ada. Sampai sekarang para guru BTA di MTs NU Nurul Huda Semarang masih tetap berusaha untuk menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang atas limpahan *Rahmat, Hadiah* dan *Inayah-Nya*, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga sekarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Raharjo, M.Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Ibu Luthfiah ,S.Ag. M.SI. selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs.H.Samsudin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang, peserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.
5. Bapak Helmi Hidayat , S.H.I selaku Guru BTA dan guru pamong waktu PPL di MTs NU Nurul Huda Semarang.
6. Segenap bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan geguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Orang tuaku tercinta, Bapak H.Ahmad bin Abdullatif, dan Ibu Hj. Aisyah binti Abdulrahman, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan do'a yang tulus serta memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Keluarga besar tercinta Che'Halimah, Abdullah, Usman, Zainul-abidin, Anisa, Jamilah, yang selalu memberi semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 9.Sahabat-sahabat Patani tersayang Sobri H.Abdulwahab, Fathimah, Wanfaizah, Radhiyah,Najibah dan sahabat dikontrak yang selalu memberi semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 10.Sahabat-sahabat Indonesia tersayang Diva Hilviana Mustafida, Ahmad Munir, Munfaridatur Rosyidah yang selalu membantu dan memberi semangat serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 11.Sahabat-sahabat PAI angkatan 2017, segenap sobat-sobat UIN Walisongo Semarang, teman-teman tim PPL Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang dan teman-teman KKN ke-71 UIN Walisongo Semarang posko 37, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang penuh arti.
- 12.Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil selama proses penulisan skripsi ini.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 28 Mei 2019

Penulis



Miss Sanceyah Dovee
NIM. 1703016141

MOTTO

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah Solat." (QS.Al-Ankabuut ayat:45)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Konsep tentang Guru.....	7
a. Pengertian Guru.....	7
b. Persyaratan Guru.....	10
c. Peran Guru.....	12
d. Tugas dan Fungsi Guru.....	20
2. Konsep tentang membaca al-Qur'an.....	25
a. Pengertian al-Qur'an.....	25
b. Fungsi al-Qur'an.....	30
c. Adab membaca al-Qur'an.....	33
d. Metode-metode baca tulis al-Qur'an.....	35
B. Kajian Pustaka.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	42

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	44
C. Sumber Datar.....	44
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Uji Keabsahan data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. saran.....	72
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Hasil Observasi

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Lampiran 4 : Dokumentasi krgiatan

Lampiran 5 : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 6 : Mohon Izin Riset

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Transkrip Ko-Kurikuler

Lampiran 9 : Transkrip Ko-Kurikuler

Lampiran 10 :Sertifikat KKN

Lampiran 11 : Sertifikat IMKA

Lampiran 12 : Sertifikat TOEFEL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT Tuhan semesta alam kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci akan diturunkan oleh Allah SWT. Oleh karenanya al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun masa yang akan datang sampai dengan hari kiamat nanti.

Tidak ada satu kitab di dunia yang lengkap dan sempurna seperti al-Qur'an. Umat Islam wajib bangga karena al-Quran adalah bacaan yang Maha Sempurna dan Maha Mulia sehingga disebut juga dengan al-Quran Al-Karim, nama lain dari kitab suci umat Islam ini adalah Al-Furqon (pembeda) antara halal dan haram, antara baik dan buruk, antara perintah yang wajib dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.¹

Al-Qur'an memberi dorongan kepada orang-orang beriman untuk bekerja keras mencari materi dan menuntunnya untuk

¹Wisnu Aryu Wardhana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

menyelidiki hukum-hukum dan pengetahuan dari dalamnya untuk diambil manfaatnya.²

Untuk menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, maka ada beberapa tahapan untuk mencapai hal tersebut. *Pertama*, yaitu kemampuan untuk membaca. *Kedua*, memahami, dan yang terakhir adalah mengikuti.

Membaca, adalah langkah awal untuk semua umat Islam dalam menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dari membaca kita menjadi tahu, dari tahu kita menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kita.

Wahyu al-Qur'an pertama kali diturunkan Allah SWT. kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril di gua Hiro ialah surat al-Alaq berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-‘Alaq / 96 : 1-5).³

²Afzalur Rahman, *Al Qur'an Sumber Ilmu pengetahuan*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm.18.

³Al-Qur'an dan Terjemah, Q.S Al- Alaq / 96: 1-5.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Tuhan mengajar hambanya dengan perantara membaca. Oleh karena itu langkah awal untuk dapat memahami ajaran yang terkandung di dalamnya (al-Qur'an) adalah dengan membaca. Untuk mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar, maka harus belajar membaca dan menulis al-Qur'an sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak kecil sudah diajarkan tentang al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an.

Guru adalah *figur* seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.⁴

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Guru harus melakukan pilihan dan penentuan metode yang tepat agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Usaha mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik juga tidak terlepas dari peran guru. Salah satunya dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa dibutuhkan juga pemahaman cara membaca al-Qur'an yang baik, karena cara

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

membaca al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi dalam ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang guru khususnya bidang agama Islam harus memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca al-Qur'an harus dengan tartil, artinya pelan-pelan dan tenang, karena Allah SWT berfirman dalam surah Al-Muzammil/73 ayat 4:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

....dan bacalah al-Qur'an dengan tartil.⁵

Bagi umat Islam mempelajari al-Qur'an hukumnya wajib, karena berisi ajaran Islam tentang perintah-perintah segala yang diwajibkan dan dilarang. Supaya manusia selamat di dunia dan di akhirat. Dari apa yang telah diuraikan, perlu disadari umat Islam bahwa peranan untuk pembelajaran al-Qur'an di sekolah sangatlah penting. Oleh karena itu, guru diharapkan memperhatikan siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an.

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan program wajib bagi siswa yakni kajian al-Qur'an. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang bekerja sama guru al-Qur'an melakukan beberapa peranan untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Dalam hal mengatasi kesulitan

⁵Abdu Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 236.

membaca al-Qur'an, guru memiliki peran dan tanggung jawab akan hal tersebut, yang bertugas membina dalam perkembangan anak didiknya untuk kemampuan membaca al-Qur'an.

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL HUDA SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa kesulitan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana peranan guru untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang.

2. Manfaat penelitian

Dalam menulis skripsi ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya bermanfaat untuk:

a. Manfaat teoritis

Penulis berharap dapat memberikan manfaat, dan menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang pandangan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang.

b. Manfaat praktik

Penulisan ini diharapkan untuk memberikan wawasan kepada para pembaca dan pelaku pendidikan dalam rangka mengelola kegiatan belajar dan mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep tentang Guru

a. Pengertian Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang perkerjaan, mata pencarian atau profesinya mengajar.¹

Dari Bahasa Sanskerta: berarti guru, tetapi arti secara *harfiyahnya* adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu.² Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contohnya, bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 330.

² Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 176.

³ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 176

dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.⁴

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah ada di tangan guru.

Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh kerananya, sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.⁵

Guru adalah seorang Motivator, seorang pendidik yang diharuskan untuk selalu memompa semangat para anak didiknya untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesusahan dengan senyum dan keterbatasan dengan semangat berubah. Motivasi semacam ini akan membuat semangat mereka kembali menyala terang.⁶

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang

⁴Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 176.

⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 34.

⁶Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 83.

cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Jika suatu ketika ada anak didik tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir, apa sebabnya tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.⁷ Seorang guru bukan hanya sekadar pemberi ilmu pengetahuan saja yang berada di depan kelas akan tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁸

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 34.

⁸Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Penerbit Gava media, 2013), hlm. 17.

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya disekolah.⁹

b. Persyaratan Guru

Dengan kemuliaan, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada, guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil jauh dari memadai tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai “Pahlawan tanpa tanda jawa”

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjad dan kawan-kawan (1992:41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

1) Takwa kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Islam, mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah. Sebab dia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia

⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2008), hlm. 38.

diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemilik telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk jabatan.¹⁰

3) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal dengan “*mens sana in corpore sano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkadang jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32

4) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik.¹²

c. Peranan Guru

Banyak peranan yang di perlukan diri dari sebagai Pendidikan, atau siapa saja yang telah menerjukkan diri dari menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini :

1) Guru sebagai korektor

Guru harus bias membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupan. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkan, berarti telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor. yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

2) Guru sebagai inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk(ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.¹³

3) Guru sebagai informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 44

4) Guru sebagai organisator

Adalah sisi lain dari peranan yang diperlakukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertip sekolah, mesyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.¹⁴

5) Guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik, Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45

yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁵

6) Guru sebagai Pelaksanaan Administrasi Ringan

Peran guru dalam pengadministrasian. Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai:

- a) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan Pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang di rencanakan serta nilainya.
- b) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah, guru menjadi anggota masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana masyarakat yang baik.
- c) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- d) Penegak disiplin.
- e) Guru harus bertanggung jawab akan kelancaran jalannya Pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- f) Guru berperan sebagai pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 43.

g) Sebagai penerjemah masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya dalam masalah-masalah Pendidikan.¹⁶

Peranan ini memerlukan syarat-syarat keperibadian, seperti jujur, teliti dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip dan ekspedisi, dan administrasi pendidikan.

Untuk itu maka guru harus memiliki keterampilan, seperti: mengadministrasikan keuangan, keterampilan menyusun *academic records*, keterampilan menyusun arsip dan ekspedisi, dan keterampilan mengetik, serta berbagai keterampilan lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan administrasi ringan disekolah. Sebagai bahan pelengkap mengenai kompetensi guru, mungkin ada baiknya penulis kemukakan pula hasil rumusan lainnya.¹⁷

7) Dalam peranannya sebagai inisiator

Guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikandan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki

¹⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 32.

¹⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2008), hlm. 44.

sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Pendidikan.

8) Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yaitu, guru adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9) Sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang lengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.¹⁸

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

10) Guru sebagai demonstrator

Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenifan ketika materi yang akan diajarkan kepada murid tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang secara cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul.¹⁹

11) Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik akan merasa bosan

¹⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 28.

untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

12) Guru sebagai mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan, karena media Pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

13) Guru sebagai supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus di kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena

pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

14) Guru sebagai evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik, Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.²⁰

d. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh seseorang dalam memainkan peranan

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 47.

tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang dipertunjukkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.²¹

Guru adalah *figur* seorang pemimpin. Guru adalah sosok aksitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.²²

1) Guru sebagai pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pendidik seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain:

²¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 44.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

- a.) Penuh rasa tanggung jawab dalam arti mengetahui dan mengetahui dan memahami nilai norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan normatersebut, terutama di depan murid-muridnya.
- b.) Berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai dan moral, sosial dan intelektual dalam diri pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang hendak diajarkan kepada murid-muridnya.
- c.) Dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan (*independent judgement*). Dalam mendidik dan mengajar, terutama dalam pembelajaran dan proses belajar mengajar, seorang guru senantiasa perlu mengambil berbagai macam keputusan untuk dapat bertindak sesuai dengan kondisi murid-muridnya.
- d.) Berdisiplin dalam arti taat kepada peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah secara konsisten atas kesadaran sendiri.
- e.) Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan guru bukansekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah

tetapi sebagai pengabdian kepada Tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan.²³

2) Guru sebagai pembimbing

Membimbing: Jika ditinjau dari segi isi, maka membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari segi prosesnya, maka mendidik dapat dilakukan dengan menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individual masing-masing siswa. Lalu kalau dilihat dari strategi dan metode yang digunakan, maka membimbing lebih berupa pemberian motivasi dan pembinaan.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada

²³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 44.

hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Seorang guru tidak dapat memaksa agar siswanya menjadi "itu" atau menjadi "ini". Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang dibimbingnya.²⁴

3) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

²⁴<http://iputuleonamahardika.blogspot.com/2016/12/tujuan-manfaat-dan-dasar-hukum.html>(Diakses 17:19 WIB,09 April 2019)

4) Guru sebagai pelatih

Guru sebagai bertindak sebagai tenaga pelatih, karena Pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikirkritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.²⁵

5) Guru sebagai pengaruh

Mengarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh instruktur atau pembina atau pelatih atau guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang kita perintahkan sesuai dengan tujuan yang aka dicapai.²⁶

2. Konsep tentang membaca al-Qur'an

a. Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an Al-Karim adalah firman Tuhan seru sekalian alam yang diturunkan oleh malaikat Jibril kepada penutup para Nabi dan Rasul, yaitu junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk (Hidayah) bagi seluruh

²⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 47.

²⁶Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media: 2015), hlm. 324.

umat manusia dan ia datang sebagai mukjizat yang kekal yang dipergunakan oleh Islam untuk menantang orang-orang Arab tetapi mereka tidak mampu menandingi kemukjizatan yang dikandungnya baik dalam segi susunan kata, gaya Bahasa maupun keindahan-keindahan syariat, filsafat, ilmu pengetahuan maupun perumpamaan-perumpamaan yang dikandungnya.²⁷

Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah dalam rangka memberikan pengertian tentang al-Qur'an :

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ
يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾

Alif laam miim. Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada benda yang ghaib, yang berdiri shalat dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS Al-Baqarah :1-3).²⁸

Bacaan Indah yang Indah dibaca dan dipelajari adalah al-Qur'an, seiring dengan pengertian harfiah al-Qur'an yang arti utamanya adalah bacaan yang dibaca (*qur'an bi-ma'na maqru'*), maka siapa pun boleh, di bolehkan atau bahkan dipersilakan dan Insya Allah mampu untuk membuktikan sendiri perihal kewahyuan al-Qur'an ini dari sisinya yang

²⁷Muhammad Ismail Ibrahim, *Sisi Mulia Al Qur'an Agama dan Ilmu*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 3.

²⁸Al-Qur'an dan terjemah, Q.S Al- Baqarah/1: 1-3.

mana pun, termasuk dari sudut pandang dan perasaan bacaannya. Dari sisi bacaan, al-Qur'an adalah benar-menar bacaan indah yang indah dibaca. Yang dimaksud dengan bacaan di sini tentu saja tidak semata-mata dalam bentuk tekstual dengan maksud bacaan lafalnya sebagaimana yang sering dianggap; akan tetapi, juga termasuk indahnya al-Qur'an dalam kontekstual pemaknaan dan penafsirannya yang demikian lengkap (utuh) dan komprehensif (menyeluruh). Tentu bagi siapa saja yang berkemampuan dan terutama yang berkemauan untuk membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an ini. Sungguh Maha Benar Allah yang menjuluki al-Qur'an dengan ahsan Al-Hadits [sumber] “berita yang paling baik” melalui ayat berikut :

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَبِهًا مَثَانِي تَقْشَعِرُ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ

مِنْ هَادٍ ﴿١٣﴾

Allah telah menurunkan ‘perkataan yang paling baik’ (al-Qur'an) yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi ber ulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang yang takut kepada Rabb-nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka itu di waktu mengingat Allah. Itu penjuk Allah, yang dengan kitab al-Qur'an itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya, dan siapa yang di sesatkan (di biarkan sesat) oleh

Allah, maka baginya tidak akan ada seseorang pembimbing pun. (QS al-Zumar [39]:23).²⁹

Kata pertama dalam wahyu pertama (*the first revelation*), bahkan menyuruh manusia membaca dan menulis. Membaca (*iqra*) lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan, sedangkan menulis (*kalam*) dijabarkan sebagai usaha menyebar luaskan ilmu pengetahuan.³⁰

Hakikatnya kata Qur'an yang berarti "bacaan". Namun, al-Qur'an bukan bacaan biasa. al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya pun tidak boleh sembarang baca. Si pembaca ada berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi bersih dan ditempat yang bersih. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi dibaca dengan tartil, yaitu suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang disebut tajwid.

Ada beberapa butir yang dapat ditarik dari definisi-definisi al-Qur'an di atas. Butir-butir itu adalah:

²⁹Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 27.

³⁰Inu Kencana Syafii, *Al Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm.1.

Pertama, al-Qur'an adalah firman Allah. Ini berarti, al-Qur'an itu buatan atau karangan manusia, seperti banyak dituduhi oleh golongan kafir Quraisy di Mekah dulu.

Kedua, al-Qur'an adalah mujizat, yakni suatu hal luar biasa yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan tantangan kepada orang lain, dan orang lain tidak dapat menandinginya.

Ketiga, al-Qur'an hanya diwahyukan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak kepada orang lain (seperti Musailamatul Kazzab yang mengaku Nabi).

Keempat, sewaktu yang mencatatnya atau menukilkan ayat-ayat itu kedalam suhuf (jamaknya mushaf) atau lembaran kertas dan sebagainya dilakukan secara musyawarah (mutawatir) dengan bimbingan Rasulullah. Setelah semuanya sepakat dan sepaham baru dituliskan.

Kelima, al-Qur'an adalah pedoman atau petunjuk untuk seluruh umat manusia, disepanjang zaman. Hal ini berbeda dengankitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s yang hanya ditunjukkan untuk Bani Israil, dan hanya berlaku hingga Allah menurunkan kitab suci yang baru. Jadi, dengan diturunkannya al-Qur'an, maka kitab Injil sudah tidak berlaku lagi, karena apa yang diberitakan dalam Injil itu dimasukkan juga di dalam al-Qur'an.

Keenam, al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab. Maka terjemahan al-Qur'an atau al-Qur'an yang ditulis

dalam Bahasa lain (sebagai hasil terjemahan) bukanlah al-Qura'an.

Ketujuh, al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, selama waktu 23 tahun. Ayat pertama atau wahyu pertama diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW, berusia 40 tahun; sedangkan ayat terakhir diterima Rasulullah SAW sewaktu usia 63 tahun.

Kedelapan, membaca al-Quran adalah suatu perbuatan ibadah, meskipun, misalnya tidak memahami isinya atau maknanya, masih tetap memperoleh pahala.

Kesebelasan, membaca al-Qur'an apabila dilakukan dengan khusyuk sebagai salah satu kegiatan ibadah, adalah salah satu jalan mendekatkan diri kepada Allah.

Kesepuluh, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW, yaitu kepada Nabi Ibrahim a.s, dan kepada Nabi Isa a.s, bukanlah al-Qur'an.³¹

b. Fungsi al-Qur'an

Agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini, diperlukan suatu pedoman atau petunjuk yang menjamin manusia menuju kearah kebaikan di dunia maupun di akhirat nanti. Selama manusia mempercayai dan mau menggunakan pedoman atau petunjuk tersebut,

³¹Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1.

Insyah Allah tujuan untuk menjadi khalifah yang baik akan tercapai.

Hal ini dimungkinkan apabila petunjuk atau pentunjuk atau pedoman yang dimaksudkan datangnya dari Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya. Petunjuk atau pedoman tersebut tidak lain adalah al-Qur'an al-karim, kitab suci umat Islam yang memang merupakan "*Hudal lin naas*" atau petunjuk bagi seluruh umat manusia tanpa memang bangsa, suku atau golongan manusia. al-Qur'an bagi "*Hudal lin naas*" adalah fungsi paling utama dari Kitab Suci al-Qur'an.

Fungsi al-Qur'an yang merupakan "*Hudal lin naas*" atau menjadi petunjuk bagi umat manusia, adalah sesuai pula dengan nama lain al-Qur'an seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan di muka, yang lebih melengkapi fungsi al-Qur'an. al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia, karena menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah, al-Qur'an juga menjadi peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada Sang Pencipta, al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan, memuat berbagai macam

keterangan tentang ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi akan menjadi peringatan kepada manusia yang berfikir.³²

1. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi Manusia

Allah SWT menurunkan pesan-pesannya melalui al-Qur'an kepada manusia, untuk dijadikan sebagai pegangan dan pedoman, *way of life*, agar manusia sukses dalam menjalani kehidupan di dunia dan bahagia di akhirat. Allah menurunkan al-Qur'an melalui Rasul-Nya, menggunakan bahasanya, al-Qur'an diturunkan di belahan bumi pilihan Allah, yakni Mekah *al-mukarramah*. Sebagai umat-umat Islam, wajib bagi kita menjadi al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam hidup dan kehidupan, dengan memasyarakatkan isi, bacaan, dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³³ Allah SWT. berfirman:

هٰذَا بَصِيْرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ لِّيُوْقِنُوْا ﴿٢٠﴾

(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”(QS Al-Jatsiyah) [45]: 20).³⁴

³²Wisnu Aryu Wardhana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 50.

³³Suisyanto, Ani Muhajir, Shodik, *Al Qur'an dan Al Hadits*, (Ramadhan 1432-Agustus, 2011), hlm. 32.

³⁴Al-Qur'an dan terjemah, Q.S Al- Jatsiyah, 45: 20.

Al-Qur'an menjadi bimbingan dan pimpinan umat manusia dengan memberi kecerdasan ilmu pengetahuan serta kebenaran. Dengan ilmu pengetahuan kita dapat mencari kebenaran, karena sesungguhnya kebenaran hanya ada dalam al-Qur'an.

2. Al-Qur'an Sebagai sumber Informasi yang jelas

Al-Qur'an memuat segala informasi yang dibutuhkan umat manusia dalam segala aspek kehidupan. al-Qur'an memberikan informasi-informasi, keterangan-keterangan, dalil-dalil, penjelasan secara terperinci tentang makna bimbingan/petunjuk tersebut. Diantaranya batas-batas yang ditentukan oleh Allah, kewajiban yang diperintahkan oleh Allah, kisah-kisah yang terjadi pada masa lampau supaya kita dapat mengambil informasi yang benar. Semua informasi tercantum dalam al-Qur'an jauh sebelum manusia diciptakan.

3. Al-Qur'an sebagai pembeda antara yang Haq dengan Batil

Di dalam al-Qur'an secara eksplisit dijelaskan bahwa salah satu fungsinya adalah sebagai pembeda antara yang Haq (benar) dan yang batil (salah). al-Qur'an memiliki nama lain yang diambil dari salah surat yang ada di dalamnya yaitu al-Furqan yang artinya pembeda antara benar dan salah. Hal ini sudah cukup untuk

menjelaskan bahwa al-Quran berfungsi sebagai pembeda antar haq yang batil.³⁵

c. Adab membaca al-Qur'an

Dalam melakukan segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab, hal ini dapat diartikan aturan, sikap atau akhlak, dengan demikian adab dalam membaca al-Qur'an secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca al-Qur'an . Oleh kerana itu, dalam membaca al-Qur'an yang merupakan ibadah harus diperhatikan dan diikuti hal-hal berikut:

1. Dalam keadaan suci, artinya dalam keadaan berwudhu, seperti disebutkan dalam surah Al-Waqiah (56) ayat 79 yang berbunyi :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Yang berarti, “tidak menyentuhnya (al-Qur'an) kecuali orang yang suci”.

2. Mengambilnya dengan tangan kanan, sebaliknya dengan kedua tangan.
3. Pakaian dan tempat harus bersih.
4. Menghadap kiblat dengan khusyuk dan tenang.
5. Menggosok gigi dan membersihkan mulut.
6. Membaca *ta'awwuz* atau *istiazah*, yakni ucapan:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

³⁵Suismanto, Ani Muhajir, Shodik, *Al Qur'an dan Al Hadits*, (Ramadhan 1432-Agustus, 2011), hlm. 32.

Aku berlindung pada Allah dari godaan syetan yang berkutuk” yang selanjutnya disambung dengan membaca basmalah, yaitu ucapan :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

7. Membaca harus tartil, artinya pelan-pelan dan tenang, karena Allah berfirman dalam surah al-Muzammil (73) ayat 4, yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Yang artinya : “Dan bacalah al-Qur’an dengan tartil”.

8. Membaca dengan suara yang bagus dan merdu.
9. Mengingat artinya yang sedang dibaca untuk menambah kekhusyu’an dan mendorong mengamalkan isinya. Memahami isi al-Qur’an memang merupakan keharusan bagi umat Islam, sebab al-Qur’an adalah pedoman yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dalam kehidupan. Meskipun demikian, membaca saja sudah mendapat pahala. Apalagi lagi kita memahami dan mengamalkannya tentu pahalanya akan lebih besar.
10. Niat yang ikhlas semata-mata hanya mengharap keridhaan Allah SWT.
11. Setiap akhiri bacaan hendaknya mengucapkan kalimat :

صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

12. Selesai membaca simpanlah al-Qur'an itu di tempat yang layak untuk sebuah kitab suci.³⁶

d. Metode-metode baca tulis al-Qur'an

1. Metode Baghdadiyah.

Metode ini disebut juga dengan metode *eja* berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui secara pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).

Secara garis besar, kaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. Dimana 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun private.

Beberapa kelebihan metode Baghdadiyah antara lain:

³⁶Abdu Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), hlm. 235.

- a) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- c) Bahan/ materi pelajaran disusun secara sekiensif.
- d) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- e) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- f) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- g) Meteri tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Sedangkan beberapa kekurangan metode Baghdadiyah antara lain:

- a) Membutuhkan waktu yang lama kerana harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri Kira gets aktif kerana harus mengikuti ustadz-Ustashiznya dalam membaca.
- c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid Saja.
- d) Kaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, kerana sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- e) Penyajian materi terkesan menjemukan.

- f) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- g) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an cara pembelajaran metode Baghdadiyah adalah: hafalan, eja, modul, tidak variatif, pemberian contoh yang absolute.

2. Metode Qira'ati

Qira'ati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaanku yang bernama inilah bacaanku (bacaan al-Quran) yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.)

Amaliah yang harus dilakukan oleh pendidik Qira'ati, diantaranya:

- a) Niat ikhlas dan bersabar

Seorang pendidik harus senantiasa memiliki keikhlasan hati dan sepenuh hati dalam mengajarkan al-Qur'an kerana ini sudah merupakan tanggung jawab seorang muslim agar mendapatkan derajat yang baik dihadapan Allah semata. Sabda Rasulullah SAW:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه³⁷

³⁷Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhary,Matn al-Bukhary, (Bandung:Syirkah Al-Ma'arif,t.th),hlm.232

Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya. (H.R. Al-Bukhari).³⁸

b) Rajin melaksanakan sholat tahajjud,

Di samping sholat fardlu dengan tertib, seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan jasmani semata, tetapi mendidik, membimbing dan mendoakan.

c) Rajin tadarus al-Quran

Hal ini dapat membantu guru untuk lebih lancar, fasih dan mantap dalam memahami metode Qira'ati.

3. Metode Iqro'.

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al-Quran yang menelankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' disusun oleh H. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta.

Sistem pembelajaran metode Iqro' adalah:

a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), yaitu guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh-contoh pelajaran.

b) Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang

c) Asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.

³⁸ Nur Aisyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2015, hlm. 71

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

a) Kelebihan:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

b) Kekurangan

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tak ada media belajar
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.³⁹

³⁹Nur Aisyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2015, hlm. 77.

B. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang disusun oleh Miss Saerah Chearsae (1503016167) Fakultas Tarbiyah UIN walisongo Semarang pada tahun 2017, yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur’an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang*”. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana skripsi ini membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Maka hasil dari penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan adalah melalui pembiasaan, selain dengan kegiatan belajar mengajar dan pengajian tambahan (ekstrakurikuler) juga harus mendapatkan dorongan dari orangtua dalam hal membaca al-Qur’an.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Ana Maratul Azizah (3211113038) Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung pada tahun 2015, yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al Qur’an pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Panggul Tahun Ajaran 2014/2015*” Skripsi ini dilatar belakangi oleh maraknya remaja dizaman sekarang yang kesulitan dan bahkan belum bisa membaca al-Qur’an dengan baik. Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur’an sangat

penting. Banyak upaya yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam membaca al-Qur'an, akan tetapi tidak semua upaya tersebut berjalan dengan lancar. Banyak faktor yang mendukung maupun menghambat.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Munfadhilah, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2012, yang berjudul "Kemampuan Anak Usia 4-6 Tahun dalam Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ishlahul Amin Ngaliyan Semarang". Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif lapangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Uraianya berdasarkan pada gejala-gejala yang tampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an anak usia 4-6 tahun belum sesuai dengan apa yang diharapkan dari tujuan metode Qiroati. Sebagian peserta didik dalam membaca al-Qur'an masih jauh dari qaidah ilmu tajwid serta *makhorijul huruf* nya. Hal ini bisa dilihat dari tingkat kesulitan anak usia 4-6 tahun dalam melafadkan salah satu huruf hijaiyyah, yaitu antara huruf ha' dan kha, sin dan syin. Hal ini dipengaruhi oleh adanya 1) faktor lingkungan masyarakat 2) faktor lingkungan sekolah 3) faktor guru.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif di samping adanya guru yang mampu membimbingnya. Kesulitan dalam membaca al-Qur'an juga dapat mengatasi apabila guru mempunyai peran-peranan yang baik.

Kemampuan membaca al-Qur'an harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam al-Qur'an. Untuk dapat memahami dan melafadzkan al-Qur'an dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktik, pengalaman dan latihan bukan karena secara kebetulan.

Supaya peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar harus dimaulai semenjak kecil dengan mengenalkan dan menghafalkan huruf-huruf al-Qur'an secara rutin dan efektif. Sebab apabila tidak dimulai sejak kecil dan sedini mungkin setelah besar akan sulit melafadzkan huruf al-Qur'an secara benar, karena pengucapan dan melafazkan al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field*). yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data-data factual yang sifatnya autentik di lapangan. Penelitian lapangan biasanya mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan datanya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian direncanakan akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang, Adapun waktu yang direncanakan selama melakukan penelitian ini dilakukan mulai tanggal 30 April 2019 sampai tanggal 25 Mei 2019

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu

¹Suyadi, *Libas skripsi dalam 30 hari*, (Jogjakarta: PT Diva Press, 2011), hlm. 58.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang penelitian lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu :

- a. Sumber primer dari guru di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang.
- b. Sumber sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resmi di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang, dalam buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-datayang dibutuhkan serta focus terhadap masalah yang diteliti.

D. Fokus Penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field resrarch* yang pada hakikatnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala yang diselidiki yakni di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang pada proses kesulitan membaca al-Qur'an siswa.

Dalam penelitian ini, penulis memfokus tentang Peran Guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam dalam berbagai *setting*, beberapa sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder, maka Teknik pengumpulan dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Pengamatan (observasi)

Metode observasi adalah kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting.³ Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis dan selektif terhadap suatu interaksi atau fenomena yang sedang terjadi.⁴

b. Metode Wawancara (interview)

Metode ini adalah cara umum untuk mengumpulkan informasi dari orang, dilihat dari tingkat fleksibilitas untuk menyampaikan pertanyaan, wawancara diklasifikasikan menjadi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.⁵

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

³Jalaluddin Rakhmat M.Sc., *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 83.

⁴Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In media, 2014), hlm. 105.

⁵Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, *Metode Penelitian Survei*, (Bogor: In media, 2014), hlm. 107.

khabar, majalah, prasasi, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶ Metode dokumentasi digunakan penelitian untuk memperoleh data-data yang terkait Peran Guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷

Dalam pemenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
- b. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian satu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

⁷Amos Neolaka, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 179.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji, mengedit mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.⁸

Setelah data terkumpul, dimulai observasi, interview dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, tetapi di dalamnya ada variasi.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembuatan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diartikan pada merumuskan pengumpulan data.

2. Memulai pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dimulai, penelitian berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta

⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 141.

hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Pengumpulan data dengan interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen:

a. Pengumpulan data dasar

Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar- benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian.⁹

b. Pengumpulan data penutup

Pengumpulan data berakhir setelah penelitian meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam proses penelitian sendiri.

c. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyajikan analisis data cara menyusun dimulai. Dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian penelitian membuat diagram-diagram, teble, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pembuatan fakta lainnya.¹⁰

⁹Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 114.

¹⁰Ibid, hlm. 114-115.

BAB IV

DESKRPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1968 oleh pengurus MWC NU Tugu dan ranting NU Mangkang Kulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga dilakukan oleh pengurus ranting NU Mangkang Kulon. Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu kota Semarang senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.¹

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang merupakan salah satu fenomena tersendiri, sebagai lembaga pendidikan yang lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat yang merupakan potensi strategis yang berada dalam masyarakat. Lembaga ini mampu berdiri sendiri dan mampu menjaga serta melangsungkan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang

¹Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Samsudin, S.Pd., pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.

sekarang ini banyak menghadapi kendala baik kemandirian di bidang finansial, manajemen maupun kebijakan.

1. Letak Geografis

Letak Geografis MTs NU Nurul Huda Semarang berlokasi dikelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu Kota Semarang, dengan jarak kurang lebih 16 km dari pusat kota dan 100 meter dari jalan raya Semarang-Jakarta serta lokasinya 45 berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren. Adapun tata letak berada di atas tanah seluas 1.350 m² dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Pon Pes Putra Putri Al Ishlah
- b. Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Masjid Attaqwiem
- d. Sebelah Timur : Jl. Raya kyai gilang (PP Roudhotul Qur'an)

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang
- b. Alamat Madrasah : Jl. Irigasi Utara Mangkangkulon 04/04 Kecamatan Semarang Tugu Kota Semarang 50155
Telp. (024)8661863
- c. Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- d. AlamatLembaga : Jl. Jenderal Sudirman 49
Telp. (024) 606230

- e. NSS/NSM : 212337401001 / 121233740015
- f. Status : Terakreditasi A
- g. Tahun Didirikan : 1968
- h. Tahun Beroperasi : 1968
- i. Status Tanah : Hak Milik
- j. Luas Tanah : 3083.5 m²
- k. Status Bangunan : Milik Lembaga
- l. Luas Bangunan : 1227 m²

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi :

“Terwujudnya Generasi Islam Yang Cerdas, Terampil, Bertakwa Dan Berakhlakul Karimah”

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan intra dan ekstra kulikuler
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan
- 3) Mengembangkan pembelajaran sains melalui eksperimen-eksperimen di alam terbuka

²Sumber:Hasil Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang, Tahun ajaran 2018/2019, Pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019, Pukul: 09:30 WIB.

- 4) Mengembangkan keterampilan berbahasa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran pelajaran bahasa
- 5) Mengembangkan sarana pendidikan berbasis multimedia
- 6) Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kegiatan keagamaan
- 7) Mengembangkan sarana pendidikan yang representatif yang berbasis multimedia
- 8) Mengembangkan potensi, intelektual, bakat dan minat para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis dan demokratis
- 10) Menciptakan kondisi yang mengarah pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik berakhlakul kariah dan berkarakter Ahlussunnah Waljama'ah.³

4. Dasar Madrasah

- a. Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan UU. Pendidikan No. 2 tahun 1982 adalah sekolah umum yang berciri khas Islam yang dikelola oleh Departemen Agama Undang-undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

³Sumber: Hasil Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang, Tahun ajaran 2018/2019, Pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB.

- c. Keputusan Presiden RI No. 102 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan, Organisasi dan Tata Kerja Departemen
- d. Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2010 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Wewenang serta Kedudukan Keuangan Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah di Wilayah
- e. NU: singkatan dari *Nahdlatul Ulama*, yaitu suatu organisasi massa keagamaan yang mengamalkan ajaran Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.
- f. 05: Nomor urut keberadaan MTs Dibawah LP. Ma'arif Kabupaten Kendal

5. Sasaran Madrasah

Semua kegiatan yang dilaksanakan adalah upaya untuk mencetak manusia yang kreatif, sarana dan prasarana serta media pendidikan yang lainnya bertujuan untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang sangat relevan, efektif dan menyenangkan.

Secara operasional bidang-bidang yang menjadikan sasaran program kerja MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Bidang kurikulum
- b. Bidang sarana prasarana
- c. Bidang pembiayaan
- d. Bidang ketatausahaan

- e. Bidang kesiswaan
- f. Bidang hubungan Madrasah dan masyarakat⁴

6. Struktur Organisasi

Agar mekanisme kerja berjalan dengan baik, maka diperlukan orang-orang yang bertanggung jawab dalam bidang masing-masing. Agar organisasi yang ada di dalamnya tetap berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai harapan. Berkenaan dengan itu maka tersusunlah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Kota Semarang sebagai berikut:

- a. Drs. H.Samsudin, S.Pd : Kepala Madrasah
- b. Hj Roisyatun, S.Pd :Wakamad Kurikulum
- c. Dzikron Masyhadi, S.H.I :Wakamad Bidang Humas
- d. Nasrullah, S.Pd.I. :Wakamad Bidang Sarana
Prasarana
- e. Maskon, S.PdI :Wakamad Kesiswaan
- f. Muchoyir, S.Ag. : Bendahara
- g. Mudjito Sanusi : Ketua TU
- h. Siti Romdhonah, S.Pd : Wali Kelas VII A
- i. Agus Nahtadi : Wali Kelas VII B
- j. Agus Susanto, S.Ag : Wali Kelas VII C

⁴Sumber: Hasil Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang , Tahun ajaran 2018/2019, Pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB.

k. Afif Aunun Najib, S.Kom.	: Wali Kelas VII D
l. Danik Lailatul Ch, S.Pd.I	: Wali Kelas VII E
m. Umami Hani' Iddah, S.Ag.	: Wali Kelas VII F
n. Sugeng, S.E	: Wali Kelas VIII A
o. Nasikhah Khumda, M.Pd	: Wali Kelas VIII B
p. Helmi Hidayat, S.H.I.	: Wali Kelas VIII C
q. Abdul Mukti, S.Ag.	: Wali Kelas VIII D
r. Miladiah Mufti Nur Habibah, S.Pd	: Wali Kelas VIII E
s. KH. Ali Hasan	: Wali Kelas VIII F
t. Suryati, A.Md.	: Wali Kelas IX A
u. Drs. Syahir	: Wali Kelas IX B
v. Akhirin Bachir	: Wali Kelas IX C
w. Djasri Mustofa	: Wali Kelas IX D ⁵

7. Kondisi siswa

Jumlah peserta didik MTs NU Nurul Huda tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak lebih dari 651 siswa, keadaan seperti itu tidak menyurutkan semangat para peserta didik dan guru. Karena sampai saat ini peserta didik MTs NU Nurul Huda mencapai peningkatan yang cukup banyak. Untuk mengetahui keadaan peserta didik tersebut dapat dilihat tabel berikut.

⁵Sumber: Hasil Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang, Tahun ajaran 2018/2019, Pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB.

Tabel:

Kedaaan Siswa di MTS NU Nurul Huda Semarang

Kelas	Jumlah Siswa				
	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019
VII	225	197	242	240	237
VIII	227	214	195	230	235
IX	213	220	210	180	222
Jumlah	665	631	647	650	694

8. Kondisi Fisik Madrasah

a. Luas Tanah

MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Kota Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah yayasan penyelenggara LP. Ma'arif NU yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman 49 Telp (024) 7606230. Lembaga pendidikan ini berdiri di atas lahan seluas \pm 3083.5 M² dan luas bangunan 1227 M² terdiri dari dua lokal bangunan dua lantai dan tiga lantai yang digunakan untuk ruang kelas, kantor, ruang BK , ruang UKS, koperasi dan perpustakaan.

b. Sarana Fasilitas Fisik

Berikut ini jumlah seluruh ruang di MTs NU Nurul Huda yang berguna sebagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1)	Ruang Kelas	18	Baik
2)	Kantor Guru	1	Baik
3)	Kantor Kepala	1	Baik
4)	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5)	Laboratorium Komputer	1	Baik
6)	Kantor TU Administrasi	1	Baik
7)	Ruang Bendahara	1	Baik
8)	Ruang Staf/Waka	1	Baik
9)	Ruang BK	1	Baik
10)	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11)	Ruang Tamu	1	Baik
12)	Toilet Siswa	11	Baik
13)	Toilet Guru	2	Baik
14)	Ruang IPNU-IPPNU	1	Baik
15)	Tempat Ibadah	1	Baik
16)	Gudang	1	Baik
17)	Kantin	1	Baik
18)	Arae Free Hot Sport(wifi)	4	Baik

Selain itu MTs NU Nurul Huda juga memiliki lapangan yang dapat digunakan untuk melaksanakan upacara dan olahraga di depan Madrasah.⁶

9. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Marching Band
- b. Pramuka
- c. MTQ
- d. Paskibra
- e. Komputer
- f. PMR
- g. Volly & Tenis Meja
- h. BTA
- i. Rebana
- j. Pencak silat⁷

⁶Sumber: Observasi lapangan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, Pukul 10:00.

⁷Sumber: Hasil Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang ,Tahun ajaran 2018/2019, Pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, Pukul 09:30 WIB

10. Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang

Pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Semarang merupakan mata pelajaran yang dimasukkan kedalam kurikulum, sehingga semua siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran. Bukan sekedar ekstra kurikuler sekolah. Kalau dimasukkan kedalam ekstra kurikuler sekolah terkadang ada siswa yang ikut dan tidak. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an didalam kurikulum terbaru diatur bahwa kelas 1 dan 2 pelaksanaan pembelajaran selama 2 jam tatap muka dalam satu pertemuan. Untuk kelas 3 hanya 1 jam tatap muka dalam pertemuan. Berbeda dengan tahun lalu dari kelas 1,2, dan 3 semua hanya 1 jam tatap muka dalam satu pertemuan. Sekarang berubah, karena ada banyak pendaftar yang berasal bukan dari lulusan MI (sekolah-sekolah agama) sehingga secara pembelajaran lebih ditekankan kepada pelajaran umum.

Dalam penggunaan metode pembelajaran membaca al-Qur'an, guru BTA menggunakan metode lqra', Private dan Klasikal. Tergantung pada kebutuhan peserta didik dan kondisi pembelajaran. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Guru BTA memanfaatkan metode ceramah untuk menerangkan hukum-hukum bacaan al-Qur'an. Metode ini sering dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Langkah-

langkahnya guru terlebih dahulu membaca ayat-ayat al-Qur'an atau materi dalam buku lalu menerangkan nama-nama hukum bacaannya.

b. Metode Pemberian Tugas

Kegiatan ini sudah sering dilakukan oleh pendidik sebagai metode pemberian tugas. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik mau belajar di rumah dan mau mengulas kembali apa yang telah didapat di sekolah. Begitu juga yang dilakukan oleh guru BTA kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru memberi tugas rumah kepada peserta didik guna untuk belajar di rumah dan untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Metode ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan untuk memberi motivasi agar peserta didik rajin belajar. Adapun metode pemberian tugas ini ada yang langsung dikerjakan dikelas dan ada yang kerja diluar kelas dan hasilnya dikumpul pada pertemuan berikut. Misalnya pada materi Hukum-hukum Tajwid.

c. Metode Hafalan

Metode ini selalu digunakan di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang karena metode ini sangat

mempengaruhi daya. Metode ini dilaksanakan dengan hafalan surat-surat al-Qur'an misalnya surat amma.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab memungkinkan komunikasi antara guru dengan peserta didik yaitu ketika guru membaca dan peserta didik menyebutkan hukum bacaannya, begitu juga sebaliknya. Materi yang biasanya menggunakan metode ini adalah materi-materi tajwid.⁸

B. Analisis Data

1. Kesulitan yang ditemui peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Semarang.

Untuk kemampuan membaca yang sekedar hanya membaca tanpa memperdulikan hukum bacaan dan pelafalan yang sempurna, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik rata-rata sudah baik karena banyak siswa yang tinggal dipondok.

Rata-rata dari para peserta didik yang observasi mereka sudah mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lain peserta didik sudah dapat mengucapkan dengan baik tapi, jika sudah digabungkan dalam bentuk kata maka beberapa dari peserta didik belum bisa untuk

⁸Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Helmi Hidayat, S.H.I, Pada Hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, Pukul 10:45 WIB

membaca dengan lancar, tetapi rata-ratanya sudah bisa membaca semua. Ada yang sudah bisa dan lancar saat membaca al-Qur'an.

Pelafalan atau pengucapan huruf menjadi kesulitan terbesar yang dialami oleh peserta didik di sini. Bapak Helmi sebagai salah satu guru BTA di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang dan sebagai guru BTA kelas VIII, beliau mengatakan "Peserta didik di sini sulit untuk melafalkan panjang pendeknya menghafalkan al-Qur'an dan penerapan hukum tajwid dalam bacaan tetapi sudah bisa membaca hamper semua".⁹ hal ini juga serupa dengan beberapa pendapat dari peserta didik yang sempat saya beri pertanyaan tentang bagian yang mana membuat sulit mereka ketika membaca al-Qur'an dan salah satunya seperti yang di ungkapkan oleh kelas VIII A, dia mengatakan bahwa "kemampuan saya kurang karena saya belum menguasai tajwid dengan baik dan pelafalan huruf saya juga belum sempurna, kalau membaca al-Qur'an saya sudah bisa tetapi belum lancar"¹⁰

Jumlah siswa yang sulit membaca al-Qur'an untuk kelas 8A yaitu ada dua anak, Kelas 8B ada tiga anak, Kelas 8C ada satu anak, Kelas 8D ada satu anak, kelas 8E ada dua anak dan untuk Kelas 8F sudah bisa semua. Untuk membaca al-Qur'an

⁹Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Helmi Hidayat,S.H.I, Pada Hari Selasa tanggal 21 Mei 2019,Pukul 10:45 WIB.

¹⁰Sumber: Hasil wawancara dengan anak didik kelas VIII , Pada Hari Kamis tanggal 23 Mei 2019,Pukul 10:50 WIB.

itu siswa sudah bisa membaca tetapi kelancarannya terkadang ada yang belum lancar.

Penyebab siswa kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang pertama yaitu latar belakang dari keluarga yang tidak memperhatikan urusan agama yang kedua latar belakang sekolah dasar yang bukan sekolah agama, yang ketiga yaitu kurangnya Pendidikan keagamaan sebelum masuk MTs, orang tua atau keluarganya tidak memberi kepentingan urusan agama seperti tidak menyuruh anak membaca dan mengaji al-Qur'an waktu petang (TPQ) karena kalau dikampung biasanya ada mengajar al-Qur'an, yang keempat yaitu tidak ngaji kembali dengan sebab malas dan tidak senang mengaji, yang kelima yaitu kurangnya keinginan untuk belajar al-Qur'an yang terakhir yaitu dalam sekolah tidak adanya waktu khusus (kurang jam) sehingga tidak ada waktu memantau, mengamati dan memilah siswa.¹¹

Jika di atas tadi saya menyebutkan beberapa kesulitan yang ditemui peserta didik saat ataupun ketika membaca al-Qur'an mulai dari kesulitan mengenali huruf, sulit dalam pelafalan sampai sulit meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an maka, suasana hati menjadi penyebab yang banyak diutarakan oleh peserta didik di MTs NU Nurul Huda ini untuk tidak membaca al-Qur'an. Ketika peserta didik yang saya beri

¹¹Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Helmi Hidayat, S.H.I., Pada Hari Ahad tanggal 26 Mei 2019, Pukul 08:00 WIB.

pertanyaan secara terbuka mereka berucap “malas untuk membaca”. Dengan dalih suasana hati yang tidak baik mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak akan bisa konsentrasi saat membaca al-Qur’an jika hati atau perasaan mereka sedang tidak baik.

Tetapi juga banyak peserta didik yang observasi dikatakan suka dan senang belajar dan membaca al-Qur’an.

2. Peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an siswa

Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an di MTs NU Nurul Huda Semarang merupakan pembelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum .MTs NU Nurul Huda Mangkang mempunyai 3 guru BTA . Tidak semua kelas VII,VIII,X diajar oleh guru yang sama,Di MTs NU Nurul Huda kota Semarang mempunyai 3 kelas, satu kelas di bagi jadi enam yaitu A,B,C,D,E,F. Karena di sini diajar oleh banyak orang guru maka secara otomatis bentuk peranan yang diberikan oleh masing-masing guru akan berbeda. Walaupun mempunyai perbedaan dalam proses pembelajaran tapi peningkatan kualitas peserta didik tetap menjadi tujuan yang utama.

Di antara hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada peserta didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan al-Qur’an kepada peserta didik mereka. Sebab,

pengajaran al-Qur'an merupakan kepentingan yang utama dalam Islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat.

Berikut beberapa usaha yang dilakukan oleh guru BTA di MTs NU Nurul Huda Mangkang untuk membantu siswa mereka dalam belajar membaca al-Qur'an.

- a. Menyediakan waktu peserta didik untuk membaca al-Qur'an
- b. Memahami karakteristik peserta didik
- c. Memilih metode yang tepat untuk belajar membaca al-Qur'an
- d. Membangun hubungan dengan peserta didik
- e. Memberi motivasi dan anjuran khusus kepada anak didik tentang pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- f. Menyuruh anak didik untuk lebih banyak membaca dan belajar al-Qur'an di luar sekolah
- g. Lebih memperbanyak praktik membaca
- h. Lebih memfokuskan pengajaran khususnya pada anak yang belum bisa membaca
- i. Bila perlu memberi jam tambahan khususnya bagi anak yang belum bisa

j. Memilih dan memilah anak didik dalam membaca al-Qur'an agar diketahui mana yang bisa dan tidak bisa¹²

Menurut bapak kepala sekolah Dengan menyelenggarakan pelatihan membaca Qira'ati yang dibimbing langsung oleh para guru. Guru yang ditugaskan maupun kerjasama dengan pesantren, dimana pesantren itu secara langsung mengelola pelajaran al-Qur'an secara Bin-Nadzor dan Bil-Ghoib. Serta bekerjasama dengan lembaga diniyah ataupun lembaga Pesantren yang ada di sekitar MTs Nurul Huda Semarang. Dan untuk waktu pelaksanaan pelatihan Qira'ati harus diadakan setelah pulang sekolah, bagi anak-anak yang memerlukan pembinaan khusus. Sedangkan pelatihan di luar sekolah, diadakan sesuai lembaganya masing-masing. Ada yang setelah shubuh, setelah maghrib, dan sebagainya.¹³

¹²Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Helmi Hidayat, S.H.I, Pada Hari Ahad tanggal 26 Mei 2019, Pukul 08:00 WIB.

¹³Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Samsudin, S.Pd., pada hari selasa tanggal 21 Mei 2019 pukul 09:00 WIB.

Rangkuman Hasil Wawancara Peserta didik berjumlah 30 orang Kelas 8 di MTs NU Nurul Huda Semarang

No	Kelas	Kesulitan membaca Al-Qur'an	Usaha guru
1	8A	a. Mengingat huruf-hurufnya b. Lafal Panjang pendek dan huruf mati	a. Menjelaskan cara membaca huruf-hurufnya b. Membimbing siswa sampai bisa membaca
2	8B	a. Untuk mengingat ayat-ayatnya b. Mukhrajnya ada yang sulit c. Tajwidnya ada yang sulit	a. Membantu murid agar bisa memahami b. Mengajar satu-satu sampai bisa c. Mengajar membaca al-Qur'an dengan jelas dan baik
3	8C	-	a. Mengajar satu- satu, di terangkan dipapan tulis, mengadakan latihan
4	8D	a. Mengingat dan melihat harakatnya	a. Menjelaskan cara membaca al-Qur'an serta mengajarkan hukum-hukum bacaan huruf arab
5	8E	a. Mengingat ayat al-Qur'an	a. Menjelaskan huruf-huruf b. Mengajarkan dengan pelan-pelan serta menjelas

6	8F	a. Memahami mukhraj secara benar	a. Mengajar serta suruh membaca al-Qur'an dengan baik dan jelas b. Mengajarkan huruf-huruf hijaiyah secara benar
---	----	----------------------------------	---

Dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa peserta didik pada jumlah 30 orang kelas 8 di MTs NU Nurul Huda Semarang sebagian besar sudah bisa membaca huruf arab dan kesulitan membaca al-Qur'an yaitu mengingat ayat-ayat al-Qur'an, untuk mengatasi kesulitan tersebut upaya yang dilakukan guru BTA yaitu dengan mengajarkan pelan-pelan, membaca al-Qur'an dengan jelas dan baik serta mengajarkan makhraj dan tajwid yang benar.¹⁴

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada yang sempurna di bumi ini kecuali Allah SWT yang Maha Pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, walau penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna, adapun kekurangan dari keterbatasan dalam penelitian diantaranya :

¹⁴Sumber: Hasil wawancara dengan anak didik kelas VIII, Pada Hari Senin tanggal 27 Mei 2019, Pukul 10:30 WIB.

1. Faktor waktu

Waktu merupakan bagian penting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi faktor kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena keterbatasan waktu akan mendapat suatu data yang kurang cukup dan sempurna.

2. Faktor kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian penelitian menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan Bahasa untuk membuat karya ilmiah. Tetapi penelitian tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penelitian bersyukur karena penelitian dapat selesai dengan baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan penyebab kesulitan membaca al-Qur'an pada siswa di MTs NU Nurul Huda Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan yang dialami peserta didik di madrasah ini peserta didik memiliki kesulitan masing-masing. Dimulai dari waktu yang tidak sedia, suasana hati yang buruk sampai pelafalan serta mengenalan huruf hijaiyah yang sulit. Dan beberapa faktor penghambat ini dapat di perparah oleh sikap sebagian orang tua peserta didik yang kurang mementingkan Pendidikan agama , latar belakang peserta didik dari sekolah dasar yang bukan sekolah agama dan kurangnya keinginan untuk belajar al-Qur'an.
2. Untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peranan guru di sekolah sangat diperlukan. Jika orang tua dan teman belum bisa membantu sudah sepatutnya guru sebagai pendidik di sekolah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Peran yang dilakukan oleh Guru BTA di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang yaitu:

- a. Guru sebagai motivator
- b. Guru sebagai fasilitator
- c. Guru sebagai korektor

- d. Guru sebagai demonstrator
- e. Guru sebagai inspirator
- f. Guru sebagai evaluator

Peranan guru BTA dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal. Dengan banyaknya usaha yang telah dilakukan seharusnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an semakin baik. Guru sudah melakukan banyak usaha untuk membantu para peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an tapi sebagian dari peserta didik belum ada minat untuk belajar. Mereka mengetahui bahwa kemampuan membaca mereka masih kurang tapi kemauan mereka untuk belajar ini ialah yang belum ada. Sampai sekarang para guru BTA di MTs NU Nurul Huda Semarang masih tetap berusaha untuk menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan memfasilitasi ekstrakurikuler agama
2. Guru BTA

Untuk semua peranan yang telah dilakukan guru BTA di MTs NU Nurul Huda Semarang secara optimal kami harapkan

akan dapat terus berlanjut. Melanjutkan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupun dari pihak gurunya.

3. Peserta didik

Peserta didik tingkatkanlah prestasi dengan giat belajar yang baik dan sungguh-sungguh terhadap semua ilmu, baik ilmu agama, ilmu umum untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

C. Penutup

Dengan mengucap alhamdulillah dan rasa syukur di atas, nikmat serta hidayat Allah SWT. yang telah memberi kepada penulis atas segala kemudahan dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Penulis telah berusaha secara optimal untuk melaksana penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik-baiknya, namun begitu penulis berusaha untuk mendekati predikat sempurna, kekurangan ketahuan, kegagalan, dan kekurangan sempurnaan pada penulisan skripsi ini baik dalam segi susunan isi, teknik penyajian maupun sudut pembahasan adalah kekurangan dan keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu Chaer, 2014, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdurrahman Fathoni, M.Si., 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.
- Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, 2014, *Metode Penelitian Survei*, Bogor: In media.
- Afzalur Rahman, 2002, *Al Qur'an sumber Ilmu pengetahuan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Al-Qur'an dan terjemah, Q.S Al- Alaq, 96:1-5.
- Amos Neolaka, 2014, *Metode Penelitian Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardial, M.Si., 2014, *Paradigma dan model penelitian komunikasi*, Jakarta: Bumi aksara.
- Asef Umar Fakhruddin, 2009, *Menjadi guru favorit*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Azrul Azwar, Joedo prihartono, 2003, *Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat*, Binarupa Aksara.
- Daryanto, 2013, *Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional*, Yogyakarta: Penerbit Gava media.
- Deni Febrini, M.Pd., 2017, *Psikologi pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

<http://iputuleonamahardika.blogspot.com/2016/12/tujuan-manfaat-dan-dasar-hukum.html>(Diakses 17:19 WIB,09 April 2019).

Inu kencana syafiie,*Al qur'an dan Ilmu Administrasi*,Jakarta: PT Rineka Cipta.

Jalaluddin Rakhmat.M.Sc.,1995,*Metode Penelitian komunikasi*,Bandung : remaja Rosdakarya.

Lexy J.Moleong, M.A.,2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Masyhuri,MP.,M.Zainuddin, MA., 2009, *Metodologi penelitian pendekatan praktis dan aplikatif*, Bandung:PT Refika Aditama.

Muhammad Amin Suma,S.H.,M.A,M.M. , 2013,*Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad Ismail Ibrahim, 1986, *Sisi mulia Al Qur'an Agama dan Ilmu*, Jakarta : Rajawali.

Mujtahid,M.Ag.,2011,*Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press.

Nana Syaodin sukmadinata, 2010, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung:Rosda.

Ngainun Naim,2007,*Menjadi guru inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Nur Aisyah, S.Ag.M.S.I., 2015, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN walisongo Semarang.
- Oemar Hamalik, 2008, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan kompetensi*, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Satu Pendidikan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suisyanto, M.Ag., Ani Muhajir, S.Sos.I., Drs. H.A. Shodik M, M.Pd., 2011, *Al Qur'an dan Al Hadits, Ramadhan 1432-Agustus*.
- Suyadi, 2011, *Libas skripsi dalam 30 hari*, Jogjakarta: PT Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. , 2010, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbing Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tutik Rachmawati, M.Pd, Drs. Daryanto, 2015, *teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*, Yogyakarta: Penerbit Gava media.

Wisnu Aryu Wardhana,2009, *Al Qur'an dan Energi Nuklir*,Yogyakarta :Pustaka pelajar.

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Data dari dokumen-dokumen yang memiliki Madrasah Tsanawiyah NU Nurulhuda Semarang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTs NU Nurul Huda Semarang yang bersangkutan. Data-data yang diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

- a. Identitas Madrasah
- b. Visi dan Misi Madrasah
- c. Kondisi siswa
- d. Sasaran Madrasah
- e. Struktur Organisasi
- f. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sarana fasilitas fisik

3. Wawancara

- a. Wawancara dengan kepala sekolah
- b. Wawancara dengan guru BTA
- c. Wawancara dengan siswa

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangannya MTs NU Nurul Huda Semarang?
2. Bagaimana struktur organisasi ?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah tentang mengatasi kesulitan membaca al-Quran?
4. Bagaimana cara memberi motivasi terhadap para guru?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan guru mata pelajaran BTA kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Semarang;

1. Bagaimana pembelajaran al-qur'an di MTS NU Nurul Huda Semarang?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran aspek al-Quran?
3. Berapa lama Bapak mengajar pelajaran BTA di Mts NU Nurul Huda Semarang?
4. Apa saja problematika yang sering dihadapi guru BTA dalam mengajar al-qur'an di Mts NU Nurul Huda Semarang?
5. Bagaimana peran guru dalam menghadapi problematika tersebut ?
6. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an ?
7. Apa penyebab siswa kesulitan membaca al-Qur'an ?
8. Solusi penyebab siswa kesulitan membaca al-Qur'an ?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan siswa kelas VIII dengan jumlah 30 orang di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Hula Semarang;

1. Apa kesulitan anda dalam membaca al-Qur'an?
2. Apa anda tidak membaca Huruf Arab?
3. Apa yang dilakukan guru al-Qur'an (BTA) untuk mengatasi kesulitan anda?

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI

a. Sarana Fasilitas Fisik

Berikut ini jumlah seluruh ruang di MTs NU Nurul Huda yang berguna sebagai sarana dan prasarana penunjang yang ada di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1)	Ruang Kelas	18	Baik
2)	Kantor Guru	1	Baik
3)	Kantor Kepala	1	Baik
4)	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5)	Laboratorium Komputer	1	Baik
6)	Kantor TU Administrasi	1	Baik
7)	Ruang Bendahara	1	Baik
8)	Ruang Staf/Waka	1	Baik
9)	Ruang BK	1	Baik
10)	Lapangan Olah Raga	1	Baik
11)	Ruang Tamu	1	Baik
12)	Toilet Siswa	11	Baik
13)	Toilet Guru	2	Baik
14)	Ruang IPNU-IPPNU	1	Baik
15)	Tempat Ibadah	1	Baik
16)	Gudang	1	Baik

17)	Kantin	1	Baik
18)	Arae Free Hot Sport(wifi)	4	Baik

Selain itu MTs NU Nurul Huda juga memiliki lapangan yang dapat digunakan untuk melaksanakan upacara dan olahraga di depan Madrasah.

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang

Nama Sumber : Drs. H. Samsudin, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Selasa 21 Mei 2019

Lokasi Wawancara : MTs NU Nurul Huda Semarang

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangannya Mts NU Nurul Huda Semarang?

Jawab : Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Mangkang Semarang adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1968 oleh pengurus MWC NU Tugu dan ranting NU Mangkang Kulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan lembaga dilakukan oleh pengurus ranting NU Mangkang Kulon. MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon Tugu kota Semarang senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.

2. Bagaimana struktur organisasi ?

Jawab : Agar mekanisme kerja berjalan dengan baik, maka diperlukan orang-orang yang bertanggung jawab dalam bidang masing-masing. Agar organisasi yang ada dalamnya tetap berjalan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai harapan. Berkenaan dengan itu maka tersusulah struktur organisasi.

3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah tentang mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an?

Jawab : Dengan menyelenggarakan pelatihan membaca Qira'ati yang dibimbing langsung oleh para guru. Guru yang ditugaskan maupun kerjasama dengan pesantren, dimana pesantren itu secara langsung mengelola pelajaran al-Qur'an secara Bin-Nadzor dan Bil-Ghoib. Serta bekerjasama dengan lembaga diniyah ataupun lembaga Pesantren yang ada di sekitar MTs Nurul Huda Semarang. Dan untuk waktu pelaksanaan pelatihan Qira'ati harus diadakan setelah pulang sekolah, bagi anak-anak yang memerlukan pembinaan khusus. Sedangkan pelatihan di luar sekolah, diadakan sesuai lembaganya masing-masing. Ada yang setelah shubuh, setelah maghrib, dan sebagainya.

4. Bagaimana cara memberi motivasi kepada para guru?

Jawab : Motivasi dan semangat diberikan kepada para guru agar senantiasa meningkatkan kualitas guru, dengan membaca buku tentang pendidikan. Yang kedua, mengikutsertakan para guru didalam pertemuan-pertemuan guru bidang studi baik KKM Ma'arif ataupun KKM kota Semarang. Ketiga, para guru diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan maupun workshop yang diselenggarakan oleh dinas kependidikan, kementerian agama maupun yang diselenggarakan oleh lembaga lain seperti Tanoto Foundation, serta bekerjasama dengan UIN Walisongo dalam peningkatan mutu dan kualitas guru.

Semarang, 25 Mei 2019
Mengetahui,
Kepala MTs NU Nurul
Huda Mangkang



Drs. H.Samsudin, S.Pd

Hasil Wawancara
Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di
Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang

Nama Sumber	: Helmi Hidayat, S.H.I.
Jabatan	: Guru BTA
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Selasa 21 dan Ahad 26 Mei 2019
Lokasi Wawancara	: MTs NU Nurul Huda Semarang

1. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an di MTs Nurul Huda Semarang?

Jawab : Pembelajaran al-Qur'an di MTs Nurul Huda Semarang dimasukkan kedalam kurikulum, sehingga semua siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran. Bukan sekedar ekstra kurikuler sekolah. Kalau dimasukkan kedalam ekstra kurikuler sekolah terkadang ada siswa yang ikut dan tidak. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an didalam kurikulum terbaru diatur bahwa kelas 1 dan 2 pelaksanaan pembelajaran selama 2 jam tatap muka dalam satu

pertemuan. Untuk kelas 3 hanya 1 jam tatap muka dalam pertemuan. Berbeda dengan tahun lalu dari kelas 1,2, dan 3 semua hanya 1 jam tatap muka dalam satu pertemuan. Sekarang berubah, karena ada banyak pendaftar yang berasal bukan dari lulusan MI (sekolah – sekolah agama) sehingga secara pembelajaran lebih ditekankan kepada pelajaran umum.

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran aspek al-Qur'an?

Jawab : Untuk metode yang digunakan adalah metode Baca Tulis, Tanya jawab, Ceramah, Pemberian tugas dan Hafalan. Untuk kelas 1 Dimulai dari Juz Amma (dari surat An-Nass sampai Ad-Dhuha) dan ditambah cara membaca al-Qur'an sesuai dengan Tajwid, untuk kelas 2 hafalan ditingkatkan mulai dari surat al-Lail sampai Amma Yatasa'alun dan ditambah juga dengan ilmu tajwid. Sedangkan untuk kelas 3 karena waktunya sedikit dan terbatas lebih ditekankan untuk menulis dan membaca surat – surat pendek selain Juz Amma (Surat Ar-Rahman, al-Mulk, dan sebagainya).

3. Berapa lama bapak mengajar pelajaran BTA di MTs Nurul Huda Semarang?

Jawab : Untuk pelajaran BTA saya baru mengajar 2 tahun, tahun kemarin saya mengajar kelas 7 dan tahun ini saya mengajar kelas 8.

4. Apa saja problematika yang sering dihadapi guru BTA dalam mengajar al-Qur'an di MTs Nurul Huda Semarang?

Jawab : Problematika pertama yang dihadapi adalah Perbedaan kemampuan siswa dalam Menulis, Membaca dan Menghafal al-Qur'an. Problematika kedua adalah waktu yang terbatas, sehingga kurang maksimal bagi guru didalam mengajar BTA dengan perbedaan kemampuan siswa diatas. Problematika ketiga adalah dengan kemampuan siswa yang berbeda – beda, guru harus sabar didalam mengajar BTA mulai dari awal karena harus menyesuaikan siswa yang belum bisa.

5. Bagaimana peran guru dalam menghadapi problematika tersebut?

Jawab : Sangat penting dan banyak tanggung jawab, karena pelajaran di MTs saling berkaitan antara satu dengan yang lain (ada bahasa arab, fiqh dan al-qur'an hadis) dimana pelajaran BTA sangat penting didalamnya. Perlu adanya penambahan ekstra kurikuler BTA untuk anak-anak yang

kurang didalam membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.

6. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an?

Jawab : Karena keterbatasan waktu, yang pertama guru harus memaksimalkan dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Ketika masuk siswa harus membaca surat yang kemarin ditulis. Yang kedua, guru harus berpesan kepada siswa bahwa al-Qur'an tidak hanya dibaca di kelas. Diharapkan siswa secara mandiri membaca al-Qur'an dirumah dengan guru ngajinya.

7. Apa penyebab siswa kesulitan membaca al-Qur'an ?

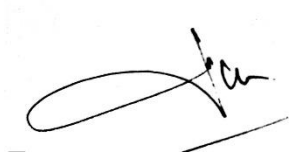
Jawab : Penyebab siswa kesulitan dalam membaca al-Qur'an yang pertama yaitu latar belakang dari keluarga yang tidak memperhatikan urusan agama yang kedua latar belakang sekolah, siswa dari sekolah dasar yang bukan sekolah agama, yang ketiga yaitu kurangnya Pendidikan keagamaan sebelum masuk MTs, orang tua atau keluarganya tidak memberi kepentingan urusan agama seperti tidak menyuruh anak membaca dan mengaji al-Qur'an waktu petang (TPQ) karena kalau dikampung biasanya ada

mengajar al-Qur'an , yang keempat yaitu tidak ngaji kembali dengan sebab malas dan tidak senang mengaji, yang kelima yaitu kurangnya keinginan untuk belajar al-Qur'an yang terakhir yaitu dalam sekolah tidak adanya waktu khusus (kurang jam) sehingga tidak ada waktu memamtau ,mengamati dan memilah siswa.

8. Solusi penyebab siswa kesulitan membaca al-Qur'an ?

Jawab : yang pertama yaitu memberi motivasi dan anjuran khusus kepada anak didik tentang pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menyuruh anak didik untuk lebih banyak membaca dan belajar al-Qur'an di luar sekolah, lebih memperbanyak praktik membaca, lebih mengfokuskan pengajaran khususnya pada anak yang belum bisa membaca , Bila perlu memberi jam tambahan khususnya bagi anak yang belum bisa, memilih dan memilah anak didk dalam meBaca al-Qur'an agar diketahui mana yang bisa dan tidak bisa.

Semarang, 25 Mei 2019
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran BTA



Helmi Hidayat, S.H.I.

Hasil Wawancara

Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang

Nara Sumber : Peserta didik kelas VIII / 30 orang
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Ahad , 26 Mei 2019.
Jam 10:15 WIB.
Lokasi Wawancara : MTs NU Nurul Huda Semarang

Rangkuman hasil wawancara peserta didik kelas 8 di MTs NU Nurul Huda Semarang

No	Kelas	Kesulitan membaca al- Qur'an	Usha guru
1	8A	a. Mengingat huruf- hurufnya	a. Menjelaskan cara membaca huruf-hurufnya

		b. Lafal Panjang pendek dan huruf mati	b. Membimbing siswa sampai bisa membaca
2	8B	a. Untuk mengingat ayat-ayatnya b. Mukhrajnya ada yang sulit c. Tajwidnya ada yang sulit	a. Membantu murid agar bisa memahami b. Mengajar satu-satu sampai bisa c. Mengajar membaca al-Qur'an dengan jelas dan baik
3	8C	-	a. Mengajar satu-satu, di terangkan dipapan tulis, mengadakan latihan
4	8D	b. Mengingat dan melihat harakatnya	a. Menjelaskan cara membaca al-Qur'an serta mengajarkan hokum-hukum bacaan huruf arab
5	8E	a. Mengingat ayat al-Qur'an	a. Menjelaskan huruf-huruf

			b. Mengajarkan dengan pelan-pelan serta menjelas
6	8F	a. Memahami mukhraj secara benar	a. Mengajar serta suruh membaca al-Qur'an dengan baik dan jelas b. Mengajarkan huruf-huruf hijaiyah secara benar

Dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa peserta didik kelas 8 di MTs NU Nurul Huda Semarang sebagian besar sudah bisa membaca huruf arab dan kesulitan membaca al-Qur'an yaitu mengingat ayat-ayat al-Qur'an, untuk mengatasi kesulitan tersebut upaya yang dilakukan guru BTA yaitu dengan mengajarkan pelan-pelan, membaca al-Qur'an dengan jelas dan baik serta mengajarkan mukhraj dan tajwid yang benar.

Lampiran 4

FOTO UPACARA BENDERA



FOTO HALAMAN KELAS



FOTO WAWANCARA SAMA KEPALA SEKOLAH



FOTO HALAMAN RUANG KEPALA SEKOLAH



FOTO WAWANCARA GURU BTA



FOTO WAWANCARA SAMA SISWA



FOTO KEGIATAN TADARUS



FOTO BUKU UNTUK ANAK YANG SULIT DALAM MEMBACA AL-QUR'AN



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2947/Un.10.3/J.1/PP.00.9/04/2019 Semarang, 02 April 2019

Lampiran :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

I. Lutfiyah, M.SI.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Miss Saneeyah Doyee

NIM : 1703016141

Judul : "PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MTS NU NURUL HUDA SEMARANG "

Dan menunjuk :

Pembimbing : Lutfiyah, M.SI.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : B-3538/Un.10.3/D.1/TL.00.10/05/2019 Semarang, 10 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Miss Saneeya Doyee
NIM : 1703016141

Yth. :
Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Miss Saneeya Doyee

NIM : 1703016141

Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

Judul Skripsi : **"PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NU NURUL
HUDA KOTA SEMARANG.**

Pembimbing : I. Lutfiyah,S.Ag,M.SI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dibetikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas, mulai tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan 25 Mei 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Patah Syukur

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 7



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MTs NU NURUL HUDA SEMARANG
TERAKREDITASI A

NSM : 121233740015 NSS : 212337401023 NIS : 210070 NPSN : 20364853
Jl. Irigasi Utara Mangkangkulon Tugu Semarang 50153 Telp. 024 866 1863
email : mtsnurulhuda@yahoo.com; mtsnuh@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0311 /SKT.22 /MTS-NII/V/2019

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Perihal Permohonan Izin Riset, Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang :

Nama : Drs. H. Samsudin, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang
Alamat Sekolah : Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Miss Saneeya Doyee
N I M : 1703016141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang pada tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan 25 Mei 2019 dengan Judul Skripsi "**Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 25 Mei 2019
Kepala Madrasah,

Drs. H. Samsudin, S.Pd
SEMARANG

Tembusan :

1. Mahasiswa Bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miss Saneeyah Doyee
Tempat dan tanggal lahir : Patani, Thailand, 24 Desember 1994
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/ 2019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan di harap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui

Korektor

Mustakimah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

mahasiswaan dan Kerjasama



Wahyudi

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Miss Saneeyah Doyee

NIM : 1703016141

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	18	18%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	11	24	24%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	15	15%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	14	22	22%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	8	21	21%
	Jumlah	47	100	100%

Predikat : Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui

Korektor

Mustakimah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Emahasiswaan dan Kerjasama



Wahyudi



Scanned with
CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
 KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**
 Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
 telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang menerangkan bahwa

Nama : **UMISS SANEYAH DOYEE**
 NIM : **1703016141**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71
 Semester Gasal, Tahun Akademik 2018/2019, dari tanggal 03 Oktober 2018, sampai
 tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Pemali, dengan nilai

87



Semarang, 17 Desember 2018

SHOLIHAN

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-960/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة MISS SANEEYAH DOYEE :

تاريخ و محل الميلاد : Thailand, 24 Desember 1994

رقم القيد : 1703016141 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ أبريل ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ - ٢٥٠

شهادتها الشهادة بناء على طلبها



رقم التوظيف : ٢١٠٠٣ / ١٩٧٠٠٢



Lampiran 12



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-1308/Un.16.0/P3/PP.00.9/05/2019

This is to certify that

MISS SANEYYAH DOYEE
Date of Birth: December 24, 1994
Student Reg. Number: 1703016141

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 9th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	: 400

CS CamScanner



Director,
Muhammad Saifullah, M.Ag.
19700321 199603 1 003

Semarang, May 13th, 2019

Certificate Number : 120190673
© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miss Saneeyah Doyee
Tempat/Tanggal Lahir : Pattani (Thailand), 24 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Selatan Thailand)
Alamat : 74/1 M.4 T. Sadawa A. Yarang
CH. Pattani 94160.
HP/WA : 08557587543
Email : Feeamanillah77@gmail.com
Facebook : Fee Amanillah

B. Riwayat Pendidikan

TK : Ban Salasong
SD : Ban Salasong
SMP : Sasnupatham School
SMA : Sasnupatham School
D3 : Perguruan Tinggi Islam darul Maarif
(PETIDAM) PATANI

Semarang, 28 Mei 2019

Miss Saneeyah Doyee

NIM: 1703016141